

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gunung Kemukus Gunung Kemukus dan Sejarahnya

1. Gunung Kemukus dan Sejarahnya

Secara administratif Gunung Kemukus terletak di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang. Kabupaten Sragen. Jawa tengah. Adapun tepatnya terletak di Bagian Utara Kabupaten Sragen. Desa Pendem memiliki jarak kurang lebih 34 km dari pusat kota Sragen serta 29 km dari kota Surakarta. Dari kota Sragen lokasi ini bisa ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit. Pengunjung bisa menempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan melewati rute Sragen -Pungruk - Tanon - Sumberlawang kemudian Gunung Kemukus.⁸

Jika berangkat dari kota Surakarta Gunung Kemukus ini bisa ditempuh menggunakan rute Surakarta arah Purwodadi kemudian turun di Gunung Sari. Setelah sampai di Gunung Sari baru menuju Gunung Kemukus. Jika tidak menggunakan kendaraan pribadi maka pengunjung bisa menuju ke Gunung Kemukus dengan menggunakan ojek. Terdapat banyak ojek di sekitar Gunung Sari tempat pemberhentian bus menuju Gunung Kemukus. Tarif objeknya juga cukup terjangkau yaitu sekitar Rp. 10.000.-.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hardiyana S.H pada tanggal 08 April 2018 jam 09.55

⁹ *Ibid.*

Untuk luasnya Desa Pendem ini memiliki luas sebesar 347,1895 ha dan untuk Gunung Kemukusya memiliki luas kurang lebih 10ha. Tanah di Desa Pendem terdiri dari tanah desa yang berupa sawah serta tegal, tanah untuk pemakaman, tanah bengkok atau sawah, tanah yang digunakan untuk bangunan, tanah persawahan, tanah untuk pekarangan serta tanah untuk tegalan. Terkait dengan batas wilayahnya bisa dilihat dalam uraian berikut ini¹⁰:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Desa Ngandul
- b. Bagian timur berbatasan dengan Desa Hadiluwih
- c. Bagian barat berbatasan dengan Desa Bagor
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Soka

Desa Pendem ini sendiri terdiri dari empat Kebayanan. Kebayanan merupakan istilah lain dari Kepala Dusun. Adapun dusun-dusunnya antara lain Gunung Sari, Pendem, Bulurejo serta Ngabeyan. Untuk rukun tetangga (RT) desa Pendem terdapat sebanyak 35 rukun tetangga. Dan untuk rukun warganya (RW), Desa Pendem terdapat 9 Rukun Warga, dimana setiap RT dan RW dipimpin oleh masing-masing satu RT serta satu RW. Adapun terkait dengan aparat desanya, di Desa Pendem terdapat aparat Desa sebanyak 13 orang yaitu untuk kepala Desa 1 orang, sekretaris desa 1 orang, kepala dusun 4 orang. Kepala urusan 5 orang, pembantu urusan 1 orang dan PPN 1 orang.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H tanggal 08 April 2018 jam 10.05

Terkait dengan lokasinya, Gunung Kemukus terletak di Gunung Sari. Untuk Gunung Sari ini sendiri terdiri dari 5 RT yaitu RT 02 yang dipimpin oleh Bapak Sarwono, RT 32 yang dipimpin oleh Bapak Sarmo, RT 33 yang dipimpin oleh Bapak Sumarno, RT 34 yang dipimpin oleh Bapak Indro serta RT 35 yang dipimpin oleh Bapak parmin.¹²

Untuk topografi, Gunung Kemukus terdiri dari bukit yang memiliki tinggi kurang lebih 300 meter dari atas permukaan laut. Dari atas bukit terlihat Waduk Kedung Ombo karena memang lokasinya dikelilingi oleh Waduk Kedung Ombo itu sendiri.¹³

Adapun terkait dengan luas tanah yang ada di Desa Pendem serta penggunaan tanahnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah dan Jenis Tanah di Desa Pendem

Tanah	N	%
Tanah Sawah	347.2218 ha	82.449%
Tanah Kering	74.1777	17.602%
Jumlah	421.3995	100

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana Kepala Desa Pendem pada tanggal 10 April 2018 jam 09.58

2. Gambaran Penduduk di Gunung Kemukus

Dari data monografi desa Pendem tahun 2016/2017 didapatkan hasil bahwa Desa Pendem memiliki penduduk sebanyak 4.262 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.117 serta penduduk perempuan sebanyak 2.145. Untuk kepala keluarganya terdiri dari 6955 kepala keluarga. Akan tetapi untuk Gunung Sarinya sendiri terdapat Rukun Tetangga (RT) sebanyak lima Rukun Tetangga (RT) dengan total kepala keluarga sebanyak 166. ¹⁴Adapun detail rinciannya adalah sebagai berikut:

Dari hasil monografi terkait dengan data penduduk, Desa Pendem memiliki usia produktif yaitu usia 15 sampai dengan 54 tahun sebanyak 2.064. jumlah tersebut jika diprosentasikan sebanyak 48,43%. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika jumlah angka ketergantungan dari usia non produktif dengan usia produktif bisa dikatakan cukup seimbang.

Terkait dengan tingkat pendidikan, bisa dikatakan jika angka pendidikan penduduk Desa Pendem masih rendah. Bagi masyarakat Desa Pendem melanjutkan ke perguruan tinggi bisa dibilang sebagai sebuah kemewahan. Adapun data pendidikan masyarakat Desa Pendem adalah sebagai berikut: Penduduk lulusan perguruan tinggi sebanyak 23 orang, lulusan akademi 11 orang, lulusan SMA 260 orang, lulusan SLTP 349 orang, lulusan SD 820 orang, belum lulus SB 310 orang serta tidak lulus SD 137 orang. ¹⁵

¹⁴ Monografi Desa Pendem semester 2 tahun 2017

¹⁵ Monografi Desa Pendem semester 2 tahun 2017

Dengan demikian bisa disimpulkan jika penduduk Desa Pendem sebagian besar lulusan SD dan yang lulus ke perguruan tinggi bisa dibilang sangat sedikit. Dengan demikian bisa dibilang jika masyarakat Desa Pendem masih banyak yang berpendidikan rendah.¹⁶

Adapun uraian lengkap terkait dengan jumlah penduduk Desa Pendem berdasarkan kelompok umur bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Pendem

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	0-9	1051	23,83 %
2	10-19	815	18,48 %
3	20-29	606	13,74 %
4	30-39	540	12,24 %
5	40-49	481	10,90 %
6	50-59	376	8,52 %
7	60-69	292	6,62 %
8	70 ke Atas	253	5,73 %
9	Jumlah	4410	100 %

Sumber Data : Monografi desa Pendem semester 2 tahun 2017

Dari table 2 nampak bahwa penduduk di Desa Pendem lebih banyak anak-anak (23,83%.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suyat Selaku Kaur Desa Pendem pada tanggal 10 April 2018 jam 10.55

3. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Terkait dengan kondisi sosial dan keagamaan warga Gunung Kemukus paling banyak menganut agama Islam serta Kristen. Secara mayoritas mereka memeluk agama Islam. Dengan demikian maka banyak terbentuk beberapa kegiatan keagamaan agar kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama terpenuhi.¹⁷

Tabel 3

Prosesntase Umat Beragama Desa Pendem

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	4226	95.82%
2	Katholik	2	0,04%
3	Kristen	-	0%
4	Hindu	1	0,02%
5	Budha	10	0,22%
6	Jumlah	4410	100%

Sumber Data : Monografi desa Pendem

Kegiatan keagamaan yang ada antara lain kajian untuk bapak-bapak dan remaja setiap hari Kamis malam jam 20.00 WIB yang mana dalam kajian tersebut diisi dengan tahlilan, yasinan, tausiyah dan beberapa kegiatan sekolah untuk ibu-ibu yang masih belum bisa membaca setiap hari Senin jam 13.00 WIB. Selain kedua kegiatan tersebut ada juga kegiatan tausiyah yang diisi dengan materi Baca

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H pada tanggal 10 April 2018

Tulis Al-Qur'an (BTA). Ibadah, Akidah dan akhlak, hadist dan tafsir Al-Quran.

¹⁸Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat yang belum menyerap ilmu agama bisa dengan mendapatkan pendidikan agama.

Masyarakat desa Pendem, bila dilihat dari tabel 3 diatas mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu (95.82%). Sedangkan beragama Katholik ada (0,04%). Beragama Kristen (0%). Penduduk yang beragama Hindu (0,02%) dan yang beragama Budha ada (0,22%).

4. Gambaran Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Pendem bermata pencaharian sebagai petani atau buruh. Buruh tani tersebut bekerja dengan masyarakat yang memiliki lahan pertanian dengan hasil upah berupa uang terkadang juga beras. Dengan wilayah persawahan yang cukup luas yaitu sebesar 196.000 jika diprosentasekan sebesar 56% maka tidak heran jika masyarakat Desa Pendem memilih bekerja sebagai petani. Adapun tanamannya yaitu padi. ¹⁹

Selain bertani yang merupakan pekerjaan umum, ternyata di Desa Pendem terdapat beberapa penduduk yang memiliki beberapa jenis pekerjaan lain. Jenis pekerjaan lain tersebut antar lain PNS, POLRI, buruh pabrik serta beberapa jenis pekerjaan lainnya. Adapun angka jumlah mata pencaharian penduduk adalah sebagai berikut : sebanyak 479 orang bermata pencaharian sebagai petani, seanyak 647 orang bermata pencaharian sebagai buruh tani, untuk pengusaha

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H pada tanggal 10 April 2018

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H Kepala Desa Pendem tanggal 10 April 2018 jam 09.55

tidak ada, sebanyak 20 orang bekerja sebagai buruh industri, sebanyak 5 orang bekerja sebagai jasa angkutan, sebanyak 47 orang bekerja sebagai PNS, sebanyak 5 orang bekerja sebagai POLRI, sebanyak 23 orang sudah pensiun dari pekerjaan dan sebanyak 1.302 orang bekerja dibidang lain-lain.²⁰

Sumber daya alamnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Masyarakat setempat banyak yang memanfaatkan lahan-lahan untuk area persawahan. Dengan demikian prosesi menjadi petani dan buruh tani adalah sebuah profesi yang umum dijalankan oleh penduduk. Selain area persawahan yang luas jumlah pekarangan serta tegalan yang luas juga menjadi faktor banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.²¹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan jika hanya sedikit yang bekerja sebagai pegawai. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah sangat berpengaruh. Pasalnya hanya sedikit penduduk Desa Pendem yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Maka dari itu tidak heran jika sebagian besar penduduk Desa Pendem yang bekerja sebagai petani serta buruh tani. Anak-anak di Desa Pendem sebagian besar juga hanya menamatkan pendidikan hingga pendidikan dasar, setelah mereka tamat dari pendidikan dasar banyak yang bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua mereka jika tidak mereka biasanya merantau keluar daerah.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana Kepala Desa Pendem pada tanggal 10 April 2018 jam 10.05

Setelah adanya Waduk Kedung Ombo, sebagian besar masyarakat memilih profesi baru yaitu melakukan budidaya keramba jaring apung selain itu ada yang memilih berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi tidak semua penduduk memiliki modal yang cukup, untuk mengatasi hal ini maka didirikanlah kelompok tani. Ternyata langkah didirikannya kelompok tani ini memberikan hasil positif untuk warga sekitar. Dimana tingkat produksi ikan semakin meningkat. Dengan adanya hal ini maka masyarakat sekitar bisa memilih jenis profesi baru ²²

Adapun daftar penduduk Desa Pendem sesuai mata pencahariannya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

²² *Ibid.*

Tabel IV**Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Pendem**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani (Pemilik Tanah)	414	9,38%
2	Buruh Tani	614	13,92%
3	Pengusaha	2	0,045%
4	Buruh industry	27	0,612%
5	PNS	43	0,975
6	Buruh Bangunan	69	1,56%
7	Nelayan di Waduk	115	2,60%
8	Pedagang	35	0,79%
9	Pensiunan	21	0,47%
10	TNI Polri	2	0,04%
11	Jumlah	4410	100%

Sumber Data : Monografi desa Pendem

Dari tabel III, komposisi penduduk menurut mata pencaharian ternyata di desa Pendem yang paling banyak adalah buruh tani yaitu berjumlah 614 orang, petani pemilik tanah berjumlah 44 orang. Pengusaha berjumlah 2 orang, buruh industri ada 27 orang, dan PNS ada 43 orang. Penduduk yang menjadi buruh bangunan 69 orang, yang menjadi nelayan di waduk berjumlah 115 orang dan pedagang ada 35 orang. Penduduk desa Pendem yang telah pensiun berjumlah 21 orang dan yang bekerja menjadi TNI sebanyak 2 orang.²³

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H pada tanggal 10 April 2018 jam 10.12

B. Wisata Ziarah Makam Pangeran Samudro dan Sejarahnya

1. Sejarah Pangeran Samudro

Ketika kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan ternyata Pangeran Samudra tidak mengikuti jejak saudara-saudaranya yaitu melarikan diri. Pangeran Samudro yang tidak ikut melarikan diri tersebut oleh ibu tirinya kemudian dibawa Ke Demak Bintoro dengan Sultan Demak. Ketika menjalani hidup di Demak, Pangeran Samudro mendapatkan banyak ilmu agama dari Gurunya Sunan Kalijaga.¹⁷

Seiring berjalannya waktu dan Pangeran Samudro juga sudah menginjak dewasa akhirnya Pangeran Samudro disuruh mencari ilmu dengan belajar ilmu agama Islam di Kyai Ageng Gugur yang berasal dari Desa Pandan Gugur. Desa Pandan Gugur ini merupakan sebuah desa yang berada di Lereng Gunung Lawu. Selain belajar ilmu agama Islam Pangeran Samudro juga membawa misi yaitu ingin menyatukan saudaranya yang terpisah akibat runtuhnya kerajaan Majapahit.¹⁸

Tanpa berpikir panjang akhirnya Pangeran Samudro menerima nasehat tersebut kemudian beliau belajar pada Kyai Ageng Gugur yang mana Kyai Ageng Gugur saat itu didampingi oleh dua orang pengabdian setianya. Pangeran Samudro mendapatkan banyak ilmu saat berguru dengan Kyai Ageng Gugur, salah satu ilmunya yaitu ilmu Intisari agama Islam.¹⁹

Ketika proses belajar tersebut ternyata Pangeran Samudro juga tidak tahu jika Kyai Ageng Gugur merupakan kakaknya. Namun akhirnya Pangeran Samudro mengerti hal itu. Kyai Ageng Gugur akhirnya menceritakan siapa dirinya sebenarnya ketika Pangeran Samudro sudah memiliki bekal ilmu yang cukup banyak. Mendengar kabar tersebut, Pangeran Samudro langsung terkejut dan beliau akhirnya ingat akan nasehat Sultan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Suparno Penanggung Jawab Objek Wisata Gunung Kemukus pada tanggal 12 April 2018 jam 09.35

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Demak, yaitu menyatukan saudaranya yang hilang. Setelah itu akhirnya Pangeran Samudro memberitahu Kyai Ageng Gugur.²⁰

Karena kebaikan hatinya akhirnya Kyai Ageng Gugur menerima maksud baik dari Pangeran Samudro dan beliau siap bersatu kembali untuk ikut serta dalam membangun kerajaan Demak. Ketika sudah selesai masa berguru dan merasa sudah mendapatkan ilmu yang cukup akhirnya Pangeran Samudro beserta dua pengabdinya kembali lagi ke Demak. Kemudian ketiganya melakukan perjalanan menuju arah barat yang akhirnya sampailah di Desa Gondang Jenalas (saat ini wilayah Gemolong). Di wilayah tersebut mereka melakukan istirahat untuk melepaskan lelah selama perjalanan.²¹

Di tempat peristirahatan tersebut mereka akhirnya bertemu dengan orang yang ternyata orang tersebut berasal dari Demak juga, orang tersebut bernama Kyai kamaliman. Di wilayah persinggahan tersebut Pangeran Samudro memiliki niat baik untuk menyebarkan agama Islam. Ketika sudah merasa cukup dalam mengajarkan agama Islam akhirnya mereka meneruskan perjalanan lagi dengan menyusuri arah barat yang akhirnya sampailah di padang “oro-oro” Kabar. Wilayah tersebut hingga saat ini masih disebut dengan Dusun kabar, Desa Bogorame yang masih masuk dalam wilayah Gemolong.²²

Namun ketika berada di wilayah ini ternyata Pangeran Samudro terserang sakit dimana badannya menjadi panas. Akan tetapi meskipun dalam kondisi kurang sehat, perjalanan tetap dilanjutkan hingga akhirnya sampai pada sebuah tempat yang bernama Dukuh Doyong, salah satu wilayah di Kecamatan Miri. Merasakan sakitnya dari waktu ke waktu kian parah serta merasa ajalnya sudah dekat akhirnya Pangeran Samudro

²⁰ Wawancara dengan Bapak M Supano pengungg jawab objek wisata Gunung Kemukus pada tanggal 12 April 2018 jam 09. 45

²¹ *Ibid.*

²² Wawancara dengan bapak Supeno selaku koordinator juru kunci sendang pada tanggal 12 April 2018 jam 10.15

memberi amanat kepada salah satu pengabdinya untuk menyampaikan kabar ini kepada Sultan Demak.²³

Ketika mendengar kabar Sultan tersebut, kemudian pengabdi disuruh untuk kembali. Setelah pengabdi tersebut kembali ke tempat peristirahatan ternyata pangeran Samudro telah meninggal dunia. Kemudian, sesuai dengan amanat Sultan maka jasad Pangeran Samudro kemudian dimakamkan di daerah yang berada di sebelah barat dukuh tersebut. sebelum prosesi pemakaman dilakukan, terlebih dahulu diadakan musyawarah antara masyarakat setempat yang memiliki tanah sekitar wilayah. Akhirnya mereka semua sepakat jika lokasi tempat istirahat Pangeran Samudro tersebut kemudian dijadikan sebuah desa baru yang diberi nama “Dukuh Samudro” hingga sata ini masyarakat mengenalnya dengan “Dukuh Mudro”²⁴

Sebenarnya Pangeran Samudro beserta pengkiutnya ini oleh Sultan Demak diharapkan untuk kembali lagi ke Kasultanan Demak akan tetapi ternyata ajal terlebih dahulu datang. Sultan Demak berkata “ Menurut pendapatku ini sakit yang diderita oleh Samudro merupakan sebuah sakit yang sudah tidak ada harapan untuk disembuhkan sehingga tidak ada kemungkinan jika ia bisa kembali lagi ke Demak. Maha kuasa memberikan yang terbaik, dengan demikian maka saya memberikan petunjuk ketika Samudro sudah menjemput ajalnya makamkanlah atau kebumikanlah ia di dalam sebuah tempat yang berada di arah barat laut sesuai dengan arah Pangeran Samudro Meninggal, bisa jadi dikemudian hari tempat tersebut bisa menjadi bagi orang-orang yang ingin meneladani kebaikan Pangeran Samudro”.²⁵

Ketika awal mula tempat tersebut masih sangat sepi, hal ini dikarenakan tempatnya berada di atas bukit yang tinggi serta berada di tengah hutan belantara. Banyak binatang

²³ *Ibid.*

²⁴ Wawancara dengan Bapak Supeno koordinator juru kunci Sendang pada tanggal 13 April 2018 jam 11.55

²⁵ *Ibid.*

buas juga yang tinggal di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu dan sedikit demi sedikit ada penduduk yang menghuni maka wilayah tersebut sedikit terjamah. Kemudian kabar yang beredar menerangkan jika memasuki musim hujan serta kemarau maka akan nampak kabut-kabut hitam layaknya asap atau kukus. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat setempat akhirnya memberi nama bukit tersebut dengan nama “Gunung Kemukus” nama asli sebelumnya yaitu Gunung Sari.

Pengabdian pangeran Samudro akhirnya menyampaikan kabar meninggalnya Pangeran Samudro ini kepada Sultan Demak yang kemudian Sultan Demak menyampaikan berita tersebut kepada ibu Pangeran Samudro yang bernama R.Ay. Ontrowulan. Ketika mendengar kabar tersebut Ontrowulan langsung terkejut hingga akhirnya tanpa berpikir panjang Ontrowulan menyusul ke tempat dimana Pangeran Samudro dimakamkan.²⁶

Abdi Pangeran Samudro yang setia tersebut akhirnya mengantar Ontrowulan. Ontrowulan, ibunda Pangeran Samudro memiliki niat untuk tinggal atau bermukim di dekat makam Pangeran Samudro serta merawat makam Pangeran Samudro. Sesampainya di makam, Ontrowulan langsung merebahkan diri dengan memeluk pusara putra wayang yang amat dicintainya.²⁷

Hingga pada suatu waktu Ontrowulan merasa bahwa ia berjumpa kembali dengan putranya hingga akhirnya mereka bertatap muka serta melakukan dialog secara gaib. Isi dialog tersebut kurang lebih “Oh anakku kenapa engkau sampai hati meninggalkan aku ibumu satu-satunya kemudian siapa yang akan kuminta untuk menggantikan dirimu, hanya dirimu putraku satu-satunya dan aku tidak bisa berpisah denganmu”. Kemudian Pangeran Samudro pun menjawab “Oh Ibunda, engkau belum bisa berjumpa dengan aku

²⁶ Wawancara dengan Bapak M Supeno penanggung jawab objek wisata Gunung Kemukus tanggal 12 April 2018 jam 09.43

²⁷ *Ibid.*

karena Ibunda masih memiliki badan jasmani dan bunda harus bersuci di Sendang untuk melepas raga, sendat tersebut tidaklah jauh dari tempat ini”²⁸

Setelah sadar dari dialog gin tersebut, akhirnya Ontrowulan langsung bangkit dan menuju tempat yang dikatakan oleh Pangeran Samudro tersebut. sesampainya di Sendang tersebut akhirnya dia mengibas-ibaskan rambutnya yang terurai. Kibasan rambut membuat bunga yang ada di rambutnya berjatuhan. Sesuai cerita yang berkembang, bunga tersebut akhirnya tumbuh mekar hingga menjadi sebuah pohon yang diberi nama “Nagasari” hingga saat ini pohon tersebut masih bisa dijumpai disekitar lokasi. Karena memiliki rasa percaya diri yang tebal akhirnya Ontrowulan sang ibunda Pangeran Samudro mampu melampaui batas keprihatinannya. Hingga akhirnya Ontrowulan bisa muksa secara gaib hingga badan jasmaniahnya. ²⁹Kepergian Ontrowulan tidak diketahui oleh salah seorangpun. Sebagai tanda kepergian Ontrowulan maka tempat yang digunakan untuk bersuci Ontrowulan akhirnya diberi nama “Sendang Ontrowulan”³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M.Supeno penanggung jawab objek wisata Gunung Kemukus pada tanggal 12 April 2018 jam 10. 46

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi juru kunci Gunung Kemukus pada tanggal 10 April 2018 jam 14.55

2. Munculnya Objek Wisata Makam Pangeran Samudro

Terkait dengan potensi wisata yang ada di Desa Pendem, Gunung Kemukus merupakan salah satu potensi wisata yang cukup menarik dan terkenal di Kabupaten Sragen. Gunung Kemukus ini bukanlah sebuah gunung seperti pada umumnya, hal ini dikarenakan Gunung Kemukus tidak hanya menawarkan wisata alam saja akan tetapi juga menawarkan wisata sejarah serta religi berupa wisata Ziarah Makam Pangeran Samudro.

Bisa dikatakan jika Gunung Kemukus ini tergolong dalam bentuk wisata kebudayaan atau dalam istilah lain disebut dengan *Cultural Tourism*. Bentuk dari wisata kebudayaan ini yaitu dengan memberikan pelajaran terkait dengan adat istiadat, kunjungan ke monumen bersejarah berkunjung ke pusat-pusat kesenian, berkunjung ke pusat keagamaan hingga beberapa bentuk wisata kebudayaan lainnya.³¹

Dengan identitas sebagai wisata kebudayaan yang melekat kuat ini maka tidak heran jika Gunung Kemukus mampu menarik banyak pengunjung. Dengan demikian maka jumlah para wisatawan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Secara otomatis dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung ini maka akan semakin menaikkan hasil pendapatan masyarakat sekitar.

Tempat wisata mampu menjadi daya tarik pengunjung dikarenakan. Ketika suatu wilayah memiliki daya tarik maka akan semakin membuat penasaran. Adanya rasa rasa penasaran inilah yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Kembali ke pembahasan munculnya potensi wisata di Gunung Kemukus ini dikarenakan adanya daya tarik tersendiri. Seperti yang saya sebutkan di atas sebelumnya tadi dimana Gunung Kemukus menyimpan sejarah, kebudayaan serta beberapa daya tarik lainnya.³²

³¹ *Ibid.*

³² Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono kasir objek wisata Gunung Kemukus dan Bapak M. Suparno Penanggung Jawab Objek Wisata Gunung Kemukus tanggal 10 April 2018 jam 11.13

Munculnya wisata sejarah dikarenakan adanya sebuah sejarah yang menarik untuk dipelajari, sejarah yang menarik ini mampu memberikan daya tarik yang kuat bagi para pengunjungnya. Adapun sejarah yang menarik ini yaitu terkait dengan carita mengenai Pangeran Samudro dengan ibu kandungnya sendiri. Cerita yang berkembang tentang Pangeran Samudro tersebut mampu menarik perhatian masyarakat luas dan hingga saat ini masih menjadi salah satu daya tarik kuat bagi pengunjung untuk datang ke Gunung Kemukus.

Selain cerita yang berkembang terkait dengan Pangeran Samudro ada daya tarik lain yang membuat wisatawan datang berkunjung ke Gunung Kemukus. Daya tarik lainnya yaitu tentang Kebudayaan yang ada di Gunung Kemukus tersebut.

Terkait dengan pengelolaannya, objek wisata Gunung Kemukus ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sragen melalui Dinas Pariwisata. Terkait dengan pengelolaan objek wisatanya tidak jauh berbeda dengan pengelolaan objek wisata pada umumnya. Para pengunjung yang hendak melakukan kegiatan ziarah dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 7.000 sebagai tiket masuk ke objek wisata. Ada petugas yang secara khusus ditunjuk untuk mengelola hal ini. Objek wisata makam Pangeran Samudro ini buka setiap hari sehingga para pengunjung tidak perlu menunggu hari libur untuk berkunjung.

Dalam pengelolaan objek wisata dibagi dalam dua bagian yaitu ada bagian depan dan bagian belakang. Untuk bagian depan dikelola dengan jumlah pengelola sebanyak enam orang dan pada bagian belakang dikelola sebanyak enam orang juga. Berikut tabel terkait dengan tugas pengelola objek wisata Gunung Kemukus.³³

Tabel V

Daftar Pengelola Objek Wisata Gunung Kemukus

Petugas Bagian Depan

³³ Wawancara dengan bapak Supriyono kasir objek wisata Gunung Kemukus pada tanggal 12 April 2018 jam 10.16

Nama Petugas	Job Deck
M. Suparno	Penanggung Jawab Objek Wisata
Bambang	Kasir
Slamet R	Portir
Marwito	Portir
Kenthut Kusmanto	Portir
Slamet K	Portir
Petugas Bagian Belakang	
Nama Petugas	Job Deck
M. Suparno	Penanggung Jawab
Supriyono	Kasir
Sumarno	Portir
Bambang	Portir
Suwito	Portir
Mangi	Portir

Sumber Data : Data Statistik Pengelola Objek Wisata Gunung Kemukus

Selain adanya pengelola objek wisata secara umum yaitu petugas pengelola biaya masuk serta parkir, di Gunung Kemukus ini ada Juru Kunci yang sudah ditunjuk serta ada paguyupannya tersendiri. Juru Kunci ini bertugas untuk memberikan informasi serta membimbing para pengunjung yang membutuhkan bantuan terkait dengan proses Ziarah. Untuk juru kuncinya dibedakan dalam dua jenis yaitu juru kunci yang mengelola bagian Makam Pangeran Samudro serta ada juga juru kunci yang mengurus bagian Sendang Ontrowulan. Di Makam Pangeran Samudro terdapat juru kunci sebanyak 8 juru kunci yang dikoordinasi oleh Bapak Suwadi, SE. Sedangkan di Sendang Ontrowulan terdapat juru kunci sebanyak empat orang yang dikoordinasi oleh bapak Supeno.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mangi, portir Objek Wisata Gunung Kemukus pada tanggal 12 April 2018 jam 08.55

Obyek wisata budaya lokal Makam Pangeran Samudra yang sering dikenal dengan sebutan “Gunung Kemukus” selalu menarik untuk disimak. Hal yang menarik untuk disimak adalah mengenai kepercayaan masyarakat setempat dalam melakukan ritual pesugihan di obyek wisata tersebut. Banyak masyarakat yang datang dan kebanyakan dari pengunjung yang datang yaitu dari luar kabupaten Sragen. Puncak Ziarah Gunung Kemukus ini terjadi pada malam Jumat Kliwon. Di puncak ziarah tersebut banyak sekali masyarakat yang datang dan melakukan ritual ngalap berkah.³⁵

Pada dasarnya berziarah ke Makam Pangeran Samodro Gunung Kemukus pada saat ini mempunyai dimensi positif dan dimensi negatif. Dimensi negatif yang beredar di masyarakat dan peziarah; apabila ingin terkabul akan suatu hal yang diinginkan / dicita-citakan, harus berhubungan sex disana dengan lawan jenis yang bukan suami atau istrinya selama tujuh lapan (1 lapan = 35 hari) berturut-turut tanpa putus. Pandangan ini dianut oleh masyarakat kebanyakan dan sekelompok orang yang diuntungkan pandangan tersebut.³⁶

Pandangan positif yang beredar di masyarakat adalah berziarah di makam Pangeran Samodro Gunung Kemukus adalah suatu kegiatan ritual yang mengandung nilai keutamaan dengan mengingat jasa dan keluhuran jiwa yang diziarahi. Dengan harapan berziarah ditempat tersebut dapat mengambil hikmah dan keutamaan dari nilai tersebut. Dengan demikian dikemudian hari nanti dalam mencapai cita-cita, jika menghadapi halangan maupun rintangan, baik *fisik* maupun Gaib akan mempunyai ketabahan dan keluhuran jiwa seperti yang diziarahi.³⁷

C. Munculnya Praktek Pesugihan dan Prostitusi di Gunung Kemukus

1. Praktek Pesugihan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Mangi, Portir Objek Wisata Gunung Kemukus tanggal 12 April 2018 jam 08.55

³⁶ Wawancara dengan Bapak Tugiyono, juru kunci Sendang Ontrowulan tanggal 11 April 2018 jam 11.35

³⁷ Ibid.

a. Sejarah Ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus

Ritual ngalap berkah ini muncul dikarenakan adanya kesalahan persepsi masyarakat akan mitos yang berkembang di Gunung Kemukus tersebut. Cerita yang berkembang di masyarakat bahwa ritual ngalap berkah didasarkan pada sejarah Pangeran Samudro tersebut. Terkait dengan sejarah Pangeran Samudro yang berkembang serta diyakini oleh masyarakat luas yaitu bahwa Pangeran Samudro telah berzina dengan ibu kandungnya sendiri yaitu Ontrowulan.

Akan tetapi ternyata cerita tersebut berbeda dengan sejarah Pangeran Samudro yang sebenarnya. Dimana Pangeran Samudro tidak pernah melakukan perbuatan buruk semacam itu. Nyai Ontrowulan memang sangat mengasihi putranya hingga akhirnya ia muksa ketika berada di makam Pangeran Samudro.³⁸

Ada beberapa pihak yang sengaja terus mengembangkan cerita tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kesalahpahaman cerita yang terus berkembang tersebut menjadikan ritual Ngalap Berkah yang salah persepsi tersebut masih diyakini hingga saat ini. Mitos salah tersebut masih berlangsung di masyarakat sehingga banyak yang menyalahgunakan kegiatan ziarah di Gunung Kemukus. Kegiatan ziarah yang seharusnya dilakukan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta berubah nilainya menjadi kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kekayaan dengan jalan yang jauh dengan nilai Islam itu sendiri.³⁹

Selain adanya kesalahpahaman masyarakat mengenai cerita Pangeran Samudro, ternyata ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya ritual Ngalap Berkah. Faktor lain tersebut berupa faktor ekonomi. Dengan adanya ritual Ngalap Berkah tersebut

³⁸ Wawancara dengan Bapak Swastomo warga Gunung Sari pada tanggal 18 April 2018 jam 13.55

³⁹ Ibid.

maka banyak pengunjung yang datang ke Gunung Kemukus. Banyaknya pengunjung yang datang ini tentu akan menambah pundi-pundi pendapatan masyarakat setempat.

Ketika banyak yang melakukan ritual Ngalap Berkah maka akan banyak yang menyewa tempat penginapan. Selain menyewa penginapan tempat hiburan serta warung makan juga semakin ramai dikunjungi. Dengan demikian maka masyarakat akan sulit melepaskan diri karena secara ekonomi mereka sudah bergantung dari pendapatan tersebut.

Waktu yang tepat dan sampai sekarang diyakini oleh masyarakat untuk berziarah menurut tradisi masyarakat sekitar Gunung Kemukus adalah hari kamis malam jum'at pon. Hal ini didasarkan oleh kisah pada zaman kerajaan Demak. Dalam kisah tersebut diceritakan bahwa pada suatu ketika di haru jum'at pon setelah Sri Sultan melaksanakan sholat berjama'ah. Beliau melayangkan pandangan ke atas dan melihat sebuah bingkisan. Hanya Sri Sultan sendiri yang mengetahui kejadian tersebut. Bingkisan tersebut kemudian diambil dan di dalamnya terdapat kain putih yang bertuliskan "ini adalah pakaian untuk bekel (Senopati) Tanah Jawa. Benda tersebut berbentuk "Kotang Ontrokusumo".⁴⁰

Kemudian menurut adat pakaian pada saat itu pakaian tersebut dikenakan kepada yang akan memangku jabatan Pangeran Pati. Kemudian kejadian tersebut dijadikan dasar untuk ketentuan dengan para wali. Ketentuan apabila Sri Sultan Demak berkenan mengadakan pertemuan dengan para wali maka ditentukan waktunya yaitu tepat pada hari Jum'at pon untuk memperingati peristiwa penemuan Pusaka Kotang Ontrokusumo. Berdasarkan pada cerita tersebut di atas kemudian masyarakat sekitar menjadikannya sebagai puncak tahlilan/ berdoa bersama tiap

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Supardi, Juru Kunci Sendang Ontrowula tanggal 11 April 2018 jam 13.23

malam Jum'at pon. Oleh karena itu maka terbiasalah sampai sekarang setiap malam Jum'at pon banyak orang berduyun-duyun beriarah ke Gunung Kemukus.⁴¹

b. Tujuan Ritual Ngalap Berkah

Tujuan ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus adalah untuk mendapatkan pesugihan dan pelarisan dalam usaha. Namun ada juga seseorang yang datang kesana untuk mempertahankan jabatannya di perusahaan.⁴²

c. Pelaku Ritual Ngalap Berkah

Pelaku ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus adalah laki-laki dan Perempuan dari berbagai daerah. Seperti penuturan masyarakat setempat bahwa pelaku ritual Ngalap Berkah tersebut sebagian besar berasal dari luar kabupaten Sragen. Masyarakat asli kabupaten Sragen sangat sedikit yang datang dan melakukan ritual Ngalap Berkah.⁴³

d. Waktu Ritual Ngalap Berkah

Waktu yang tepat untuk melakukan ritual Ngalap Berkah adalah pada malam Jum'at pon dan malam Jum'at Kliwon. . Pada bulan Syuro / Muharrom hari Kamis malam Jum'at pon merupakan puncak kunjungan wisatawan / ziarah tahunan. Pengunjung malam jum'at pon mencapai 15.000 orang dan pada malam Jum'at kliwon mencapai 7.000 orang. Pada malam tersebut diselenggarakan pentas Wayang Kulit semalam suntuk sebagai acara rutin tahunan. Pada Minggu pertama pada bulan Syuro / Muharram diadakan pensucian selambu Makam Pangeran Samudro.⁴⁴

e. Prosesi Ritual Ngalap Berkah

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Suwanto, Juru Kunci Sendang Ontrowulan tanggal 13 April 2018 jam 14.55

⁴² Wawancara dengan Bapak Tugimin, Juru Kunci Makam Pangeran Samudro tanggal 13 April 2018 jam 15.23

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suwanto, juru kunci Sendag Ontrowulan tanggal 14 April 2018 jam 10.15

Pelaksanaan ritual ngalap berkah diawali dari niat yang tulus sebelum datang ke Gunung kemukus, kemudian peziarah datang di Sendang Ontrowulan. Di tempat tersebut ada dua lokasi yaitu tempat air sendang dan makam leluhur yang jaraknya berdampingan. Di Sendang tersebut peziarah diharuskan untuk mensucikan diri yaitu dengan membasuh wajah, tangan dan kaki atau mandi. Selanjutnya peziarah membawa air dalam botol. Setelah ritual ini selesai peziarah menuju makam di dekat Sendang dengan membawa bunga tabor dan air Sendang. Di makam ini sudah ada juru kunci yang akan menjadi perantara ritual peziarah.⁴⁵

Posisi duduk juru kunci dan peziarah berhadapan menghadap ke makam, dan di atas makam tersebut ada bunga yang ditabur, bunga yang ditabur, dupa kemenyan yang dibakar dan dua payung yang berjajar yang biasanya digunakan untuk memayungi jenazah orang meninggal. Setelah bertemu berhadapan di depan makam, peziarah meraup uap kemenyan ke wajahnya tiga kali, setelah itu memberikan bungkusan bunga dan air Sendang. Juru kunci menerima bungkusan tersebut dan bertanya pada peziarah, nama, asal dan tujuan atau apa yang diinginkan peziarah.

Setelah menjawab semua air sendang dibacakan doa oleh juru kunci. Setelah itu peziarah kembali meraup uap kemenyan ke wajahnya tiga kali dan ritual di Sendang Ontrowulan selesai. Setelah itu peziarah di persilahkan juru kunci untuk menuju ke makam Pangeran Samudro. Setelah sampai di makam, peziarah bertemu dengan juru kunci makam. Kemudian para peziarah dan pelaku Ngalap Berkah berdiam sejenak di area makam untuk memanjatkan doa sesuai dengan keinginan dan cita-citanya.

⁴⁵ Wawancara dengan Fajar, mantan pelaku ritual Ngalap Berkah tanggal 13 April 2018 jam 11.12

Namun bunga tabur dan air sendang tidak ditaburkan di makam melainkan dibawa pulang oleh peziarah.⁴⁶

Ketika selesai berdoa mereka akan mengambil bunga kantil di atas makam, yang dipercayai memiliki nilai magis dan membawa keberuntungan. Para pelaku ziarah dan ngalap berka percaya bahwa semakin banyak bunga yang didapat maka semakin cepat cita-citanya terkabul. Setelah keluar dari area makam, mereka kemudian menempatkan diri di sekitar makam untuk sekedar membatin dan mencari pasangan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Dengan seleksi dan menurut pilihan yang telah ditentukan, kemudian terjadilah obrolan untuk memantapkan niat memadu kasih disekitar makam maupun di penginapan rumah penduduk.

Menurut ritual ngalap berkah dan pekerja seks komersial hubungan seks bebas tersebut, disebut dengan syarat. Ritual ini harus dilakukan secara terus menerus selama tujuh kali. Setelah tujuh kali melakukan ritual tersebut, peziarah harus melakukan selamatan atau syukuran sebagai wujud rasa terima kasih atas permintaannya yang sudah terkabul. Selamatan bisa dalam bentuk tumpengan, nanggap wayang atau menyembelih hewan kurban seperti kambing, kerbau dan sapi.

47

2. Munculnya Prostitusi di Gunung Kemukus

Prostitusi merupakan hubungan kelamin yang dilakukan oleh lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan, hubungan ini berlangsung menggunakan model atau pola tertentu. Kegiatan prostitusi ini dilakukan oleh siapa saja asal pada akhirnya dia mampu membayar.

⁴⁶ Wawancara dengan Fajar, mantan pelaku ritual Ngalap berkah tanggal 13 April 2018 jam 11.25

⁴⁷ Wawancara dengan ibu X, mantan pelaku ritual Ngalap Berkah tanggal 13 April 2018 jam 14.00

Latar belakang munculnya praktek prostitusi di Gunung Kemukus ini dikarenakan adanya mitos yang salah beredar di masyarakat. Dengan adanya hal tersebut maka Gunung Kemukus yang pada dasarnya merupakan objek wisata bergeser citra menjadi tempat berlangsungnya prostitusi.⁴⁸

Adanya praktek prostitusi di Gunung Kemukus pada akhirnya menjadikan Gunung kemukus tersebut mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat. Kenyataan yang ada di masyarakat kita dimana prostitusi merupakan sebuah hal yang buruk dan sangat bertentangan dengan norma. Sehingga perbuatan tersebut digolongkan dalam perbuatan asusila. Citra buruk prostitusi hingga saat ini masih melekat kuat di masyarakat.

Jika dikaji lebih dalam perbuatan semacam ini termasuk dalam perbuatan yang bertentangan dengan norma agama. Perbuatan prostitusi dikaitkan dengan banyak perbuatan gelap manusia. Akan tetapi munculnya prostitusi ini juga lain tidak lain dikarenakan beberapa faktor. Mereka yang melakukan perbuatan semacam ini sebenarnya sadar jika perbuatan yang dilakukan sangat tidak baik dan melanggar norma yang berlaku.

Akan tetapi keadaan sering memaksa seseorang untuk melakukan perbuatan nekat. Faktor dasar yang melatarbelakangi munculnya praktek prostitusi di Gunung kemukus yaitu karena kemiskinan, nasib kurang baik, kurangnya semangat bahkan sudah tidak ada harapan dalam hidup serta beberapa faktor lain. Keadaan tersebut akhirnya membuat banyak perempuan masuk ke dalam lingkaran buruk kehidupan dengan memiliki bekerja sebagai pelacur.⁴⁹

Munculnya praktik prostitusi di Gunung Kemukus ini ternyata memberikan dampak kepada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Masyarakat sekitar lokasi

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Supardi, Juru Kunci Sendang Ontrowulan tanggal 10 April 2018 jam 09.22

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H kepala desa Pendem tanggal 10 April 2018 jam 11.12

menyediakan penginapan dengan harga yang sangat terjangkau yaitu sekitar Rp. 20.000 hingga Rp.30.000.-. Para pengunjung yang ingin melakukan hubungan badan bisa menyewa kamar tersebut.

Praktek Pesugihan yang melibatkan hubungan badan ini sudah ada mulai tahun 1970. Sekarang Dinas pariwisata serta beberapa lembaga di Kabupaten Sragen sedang gencar-gencarnya melakukan pemeberantasan praktek prostitusi ini. Penertriban akan hal ini sebenarnya sudah dimulai sejak akhir tahun 2014 lalu sesuai dengan intruksi Gubernur Jawa tengah Bapak ganjar Pranowo. Akan tetapi meskipun demikian secara diam-diam hingga saat ini masih ada satu atau dua yang melakukan perbuatan ini. Sudah ada larangan keras dari pemerintah Kabupaten Sragen dan beberapa kegiatan edukasi terkait dengan kejadian tersebut.⁵⁰

Beragam kegiatan kebudayaan serta kegiatan keagamaan sudah gencar dilakukan guna mengatasi kejadian tersebut. Namun karena desakan kebutuhan serta banyak hal lain hingga saat ini masih ada beberapa individu yang melakukan kegiatan ini. Persepsi salah terkait mitos Pengeran Samudro yang berkembang di masyarakat secara tidak langsung telah memberikan dampak positif ke dalam Obyek Wisata Makam Pangeran Samudro itu sendiri.⁵¹

Banyak pengunjung yang berdatangan, dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan maka secara otomatis telah memberikan peningkatan pendapatan objek wisata itu sendiri. Secara ekonomi, banyaknya pengunjung yang datang telah memberikan tambahan pendapatan masyarakat sekitar serta memberikan tambahan pendapatan pemerintah daerah setempat. Akan tetapi tindakan tersebut merupakan sebuah tindakan yang sangat bertentangan dengan norma yang ada, meskipun

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Hardiyana, S.H Kepala Desa Pendem tanggal 10 April 2018 jam 11.25

⁵¹ *Ibid.*

menguntungkan tetapi sebuah kegiatan yang bertentangan dengan norma harus segera dihapuskan bagaimana caranya.⁵²

Keinginan untuk berziarah ke Makam Pangeran Samudro harus segera dibenarkan. Yang namanya Ziarah yaitu merupakan salah satu langkah kita agar lebih dekat dengan Allah SWT bukan langkah untuk mendapatkan kekayaan. Niat atau keinginan harus dibenarkan terlebih dahulu. Berbekal niat yang benar maka diri kita akan terhindar dari beragam godaan-godaan yang ada.

D.Upaya Islamisasi Budaya Lokal di Gunung Kemukus

1. Bentuk Islamisasi Budaya Lokal

Penelitian ini membahas mengenai Peran Lembaga Dakwah dalam Islamisasi Budaya Lokal di Gunung Kemukus. Lembaga dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan upaya Islamisasi di Gunung Kemukus. Upaya Islamisasi ini diadakan untuk merubah kebiasaan salah yang terjadi di Gunung Kemukus. Kebiasaan salah tersebut yaitu tujuan ziarah yang sudah menyeleweng dari tujuan sebenarnya. Dimana tujuan mulia ziarah untuk mengingat dan meneladani nilai luhur Pangeran Samudro menjadi tujuan untuk mencari kekayaan.

Gunung Kemukus merupakan wilayah yang cukup luas dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Tempat wisata Gunung Kemukus ini merupakan sebuah makam Pangeran Samudro, akan tetapi karena beberapa faktor akhirnya tempat wisata religi tersebut menjadi salah arti yang akhirnya digunakan sebagai tempat untuk mencari pesugihan, prostitusi serta muncul banyak tempat karaokean. Penyalahgunaan tempat wisata religi tersebut harus segera diatasi, jika tidak maka akan membuat citra masyarakat semakin buruk.⁵³

⁵² Wawancara dengan Bapak M. Suparno dan Bapak Hardiyana, S.H tanggal 10 April 2018 jam 11.33 dan jam 14.05

⁵³ Wawancara dengan Bapak M. Suparno, Penanggung jawab objek wisata Gunung Kemukus tanggal 10 April 2018 jam 14.09

Lembaga dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam melakukan upaya islamisasi. Islamisasi sendiri bukan berarti memaksa masyarakat untuk masuk dalam agama Islam melainkan Islamisasi ini berarti mengubah kebiasaan yang ada sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Hal ini memang sengaja dilakukan untuk menjadikan tempat wisata religi Makam Pangeran Samudro tidak disalahgunakan lagi. Sangat miris manakala sebuah tempat wisata yang seharusnya digunakan sebagai tempat menimba ilmu lewat keteladanan sikap Pangeran Samudro menjadi sebuah tempat untuk mencari pesugihan, dengan demikian sudah seharusnya lembaga dakwah yang ada berperan aktif melakukan upaya Islamisasi.

Terkait dengan upaya Islamisasi di Gunung Kemukus ini sendiri ada beberapa kegiatan yang sengaja diadakan dengan tujuan untuk merubah kebiasaan buruk yang dilakukan masyarakat sekitar Gunung Kemukus. Adapun pelaksanaan kegiatan Islamisasi ini sendiri tidak ada lembaga dakwah yang secara khusus memusatkan aktivitasnya untuk melakukan Islamisasi di Gunung Kemukus. Di daerah Gunung Kemukus terdapat beberapa lembaga dakwah yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama serta ada juga Majelis Tafsir Al-Qur'an.⁵⁴

Pada tahun 2003 pemuda Muhammadiyah meminta kepada pengelola objek wisata Gunung Kemukus untuk menutup tempat wisata Ziarah makam pangeran Samudro. Tujuan dari ditutupnya objek wisata tersebut yaitu agar kegiatan maksiat yang berlangsung bisa dihilangkan.⁵⁵

Di samping itu para ibu-ibu Aisiah juga melakukan kegiatan, misalnya pengajian kepada masyarakat di desa Pendem. Pengajian dijadikan salah satu cara agar masyarakat

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Indro tanggal 13 April 2018 jam 11.08

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu X anggota PP Aisyiah tanggal 13 April 2018 jam 09.55

mendapatkan ilmu agama dan pelajaran yang baik mengenai hidup. Dengan adanya pengajian diharapkan warga masyarakat dapat sedikit demi sedikit menyerap ilmu agama. Apabila kegiatan pengajian ini dilakukan dengan terus menerus dan masyarakat juga senang untuk mengikutinya, maka tidaklah mustahil keinginan untuk mengislamisasi dapat tercapai. ⁵⁶

Ketiga lembaga dakwah tersebut melakukan kegiatan Islamisasi secara bersama-sama. Wujud dari pelaksanaan kegiatan Islamisasi dari ketiga lembaga dakwah yaitu adanya bentuk pendidikan akhlak bagi masyarakat Dusun Gunung Sari yang merupakan salah satu dusun yang sangat dekat dengan Gunung Kemukus. Akan tetapi selain melakukan kegiatan pendidikan akhlak ketiga lembaga dakwah tersebut juga mengadakan kegiatan Islamisasi lainnya seperti pengajian akbar yang dilakukan selama sekali dalam satu bulan. ⁵⁷

Pendidikan akhlak yang ada berbentuk kegiatan pengajian bagi remaja serta bapak-bapak. Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu. Selain pengajian selama sekali dalam seminggu, bentuk pendidikan akhlak yang lain yang ada di Gunung Kemukus diantaranya sekolah untuk ibu-ibu yang masih buta huruf. Ibu-ibu yang mengikuti sekolah buta huruf tersebut diberi uang saku serta diberi seragam juga, terkait dengan dananya, menggunakan dana Desa. Selain kedua hal tersebut terdapat juga kegiatan TPA bagi anak-anak Gunung Kemukus. ⁵⁸

Bentuk pendidikan akhlak yang ada di RT 34 juga sama dengan bentuk pendidikan akhlak yang berada di RT 02. Adapun bentuk kegiatan pendidikan akhlak yang ada di RT 34 meliputi beberapa kegiatan diantaranya pengajian rutin bagi bapak-bapak yang dilakukan seminggu sekali kemudian ada juga sekolah bagi ibu-ibu yang masih buta

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Indro tanggal 13 April 2018 jam 11.10

⁵⁸ Hasil Observasi dengan Bapak Hardiyana Kepala Desa Pendem pada tanggal 9 April 2018 jam 10.40

huruf. Untuk pelaksanaannya kedua kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan sampai sekarang masih terlaksana dan memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat RT 34.

Bentuk pendidikan akhlak masih di RT 32 kurang terlaksana dengan baik. Faktor yang mendasari hal tersebut yaitu bahwa kegiatan yang terkait dengan ibadah sampai sekarang belum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya mata pencaharian masyarakat RT 32 sebagian besar adalah petani, dan buruh tani. Selain itu banyak masyarakat RT 32 yang dulu bekerja sebagai PSK di Gunung Kemukus.⁵⁹

Selain itu untuk pemudanya sendiri memiliki riwayat kebiasaan yang kurang baik yaitu dahulu sering mabuk-mabukan di Gunung Kemukus. Akan tetapi Gunung Kemukus juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dimana sebagian besar pemuda bekerja dengan menjaga pintu masuk Gunung Kemukus, kemudian hasil pendapatannya dimasukkan ke dalam kas.⁶⁰

Selain itu bapak-bapaknya banyak yang menyambi sebagai tukang ojek kemudian sebagian besar ibu-ibu berjualan bunga disekitar lokasi wisata . akan tetapi meskipun belum memberikan dampak yang cukup signifikan kegiatan pengajian serta sekolah untuk ibu-ibu buta huruf masih berlaku hingga saat ini. Kegiatan untuk remaja serta ibu-ibu dilakukan selama seminggu sekali kemudian untuk kegiatan sekolah bagi ibu-ibu yang masih buta huruf dilaksanakan setiap hari Senin yang dalam pelaksanaannya dilakukan di RT 02.⁶¹

Kegiatan pendidikan akhlak sudah terlaksana dengan cukup baik, sebagian besar masyarakat RT 35 bekerja sebagai wiraswasta, buruh serta ojek. Untuk jumlah Kknya

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sarmo, Ketua RT 32 Dusun Gunung Sari tanggal 13 April 2018 jam 10.15

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sarmo ketua RT 32 Tanggal 10 April jam 11.56

RT 35 memiliki KK sejumlah 24 KK. Masyarakat RT 35 termasuk masyarakat yang jarang berkunjung ke Makam Pangeran Samudro namun ada beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai ojek serta ada juga pedagang bunga di kawasan Makam Pangeran Samudro. Bentuk pendidikan akhlak di RT 35 ini mencakup beberapa kegiatan keagamaan diantaranya yasinan untuk Remaja bagi bapak-bapak serta ibu-ibu yang dilaksanakan sekali dalam seminggu tiap hari Kamis malam.⁶²

Kegiatan pendidikan akhlak untuk masyarakat RT 35 sudah berjalan dengan cukup baik berkat beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian bagi remaja serta bapak-bapak yang dilakukan sekali dalam seminggu tiap malam Jumat. Kegiatan yang ada di Gunung Kemukus ternyata tidak membawa dampak negatif bagi warga RT 35.⁶³

Masyarakat RT 33 sebagian besar memeluk agama Islam. Terkait dengan mata pencahariannya sebagian besar masyarakat RT 33 bekerja sebagai petani, Wiraswasta serta berdagang, Adapun pelaksanaan pendidikan akhlak untuk masyarakat RT 33 dilaksanakan di masjid Al-Hidayah yang berada di Rt 02. RT 33 tidak memiliki masjid hal ini dikarenakan sebagian besar remaja masjidnya merantau ke luar daerah. Terkait dengan kegiatan keagamaan di RT 33 yaitu adaya kajian setiap hari Kamis dan untuk ibu-ibunya diadakan sekolah untuk setia hari Senin Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid Al-Hidayah. Dengan demikian maka kegiatan keagamaan di RT 33 bergabung dengan Rt 02. Pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya pendidikan akhlak di RT 33 ternyata masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan sedikitnya kegiatan keagamaan yang berlangsung dan pelaksanaannya bergabung dengan RT 02 di masjid Al-Hidayah.⁶⁴

Gunung Sari merupakan dusun yang berada di Gunung Kemukus. Gunung Kemukus tidak membawa dampak yang besar bagi masyarakat Gunung Sari. Dahulu

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Parmin pada tanggal 10 April 2018 jam 16.00

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumarno Ketua RT 33 pada tanggal 10 April 2018 jam 13.45

masih ada sebagian pemuda Dusun Gunung Sari yang masih sering bermabuk-mabukan di Gunung Kemukus. Namun dalam beberapa bulan terakhir ini kegiatan tersebut sudah tidak ada. Terkait dengan kegiatan Islamisasinya dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah.⁶⁵

Kegiatan yang berlangsung antara lain kajian terkait dengan Tafsir Ak-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam jum'at bagi remaja serta bapak-bapak. Adapun untuk ibu-ibu dilakukan kegiatan sekolah dimana pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Senin yang dimulai jam 13.00 WIB. Dalam kegiatan sekolah tersebut Ibu-ibu akan mendapatkan materi keagamaan meliputi Tausyiah, Ibadah, hadits, Akidah akhlak, tafsir Al-Quran hingga baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut dilakukan oleh petugas yang ditunjuk dari kabupaten Sragen. Jumlah jamaah ketika sedang sholat Magrib juga terbilang masih cukup banyak dimana untuk jamaah laki-laki terdiri dari 4 hingga 5 shaf sedangkan untuk jamaah perempuan terdiri dari 2 hingga 3 shaf. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Gunung Sari mulai dari usia anak-anak hingga tua ini bertujuan untuk menghasilkan akhlak yang baik bagi mereka semua.⁶⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang saya dapatkan terkait dengan adanya kegiatan keagamaan ini ternyata kegiatan keagamaan tersebut dilakukan oleh lembaga dakwah yang ada di Gunung Kemukus. Beberapa lembaga dakwah bergabung menjadi satu kemudian menjalankan program pendidikan akhlak. Lembaga dakwah yang tergabung antara lain Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah serta dari Departemen Keagamaan juga turut andil dalam melakukan kegiatan keagamaan.

2. Metode dan Materi Kegiatan Islamisasi Budaya Lokal di Gunung Kemukus

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sumarno dan Bapak Parmin tanggal 13 April 2018 jam 13.56 dan jam 08.55

Terkait dengan kegiatan pendidikan akhlak tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam sekali ceramah biasanya diikuti kurang lebih sebanyak 20 orang. Pelaksanaannya dilakukan di dalam rumah Bapak Indro. Terkait dengan materi yang diberikan berisikan materi tentang kehidupan antar sesama manusia, kemudian materi tentang baik buruk. Materi tersebut sengaja diberikan untuk membentengi diri masyarakat Gunung Kemukus agar tidak terjebak dalam hal-hal yang merusak seperti Narkoba, perselingkuhan serta seks bebas. Tujuan utamanya yaitu agar masyarakat yang berada di Gunung Kemukus tidak mudah terjerumus dalam kegiatan negatif.⁶⁷

Pendidikan akhlak kepada ibu-ibu tidak dilakukan dengan ceramah, melainkan dilakukan dengan menggunakan bentuk metode keteladanan, kebiasaan serta nasehat. Nasehat secara perlahan akan lebih mudah diterima oleh ibu-ibu. Dengan adanya nasehat maka ibu-ibu akan bisa memilih dan memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang kurang baik. Selain itu berkat adanya nasehat maka ibu-ibu akan lebih bisa menjaga diri agar tidak mudah terjerumus masuk ke dalam lubang maksiat.⁶⁸

Kegiatan pendidikan akhlak yang ada berupa kegiatan kajian selama seminggu sekali bagi remaja serta bapak-bapak kemudian ada juga sekolah bagi ibu-ibu yang masih buta huruf serta kegiatan TPA bagi anak-anak. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak bagi bapak-bapak dilakukan pada hari Kamis dengan bentuk kegiatan berupa tahlilan, Yasinan serta Tausiyah yang dilakukan mulai jam 20,00 WIB. Terkait dengan kegiatan pendidikan akhlak bagi ibu-ibu yang masih buta huruf diisi dengan kegiatan tausiyah dan beberapa materi pembelajaran keagamaan lainnya seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Ibadah serta ada juga materi Hadits dan juga tafsir Al-Qur'an.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Pujiono, Takmir masjid Al-Hidayah Dusun Gunung Sari tanggal 13 April 2018 jam 10.06

⁶⁸ *Ibid.*

Materi-materi tersebut sengaja diberikan agar bapak-bapak serta ibu-ibu bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau maksiat.⁶⁹

Terkait dengan sekolah bagi ibu-ibu buta huruf. Tempat pelaksanaannya dilakukan di masjid Al-Hidayah, adapun untuk waktunya dilaksanakan setiap hari Senin dimulai dari jam 13.00. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari dinas Kabupaten Sragen yang dibantu oleh beberapa lembaga sosial serta lembaga keagamaan yang ada. Untuk materi yang diberikan yaitu materi Baca Tulis Al-Qur'am, akidah-akhlak, ibadah, tafsir Al-Quran serta Hadits.

Kajian untuk remaja serta bapak-bapak yang berada di RT 34 Dusun Gunung Sari dilakukan setiap hari Kamis atau bisa juga disebut dengan malam Jum'at. Terkait dengan kapan pelaksanaannya dilakukan mulai jam 20.00 WIB . Kegiatan pengajian bagi bapak-bapak tersebut dipimpin oleh Bapak Kyai Abdul Mujid. Bapak Kyai Abdu Mujid memberikan materi tahlilan, tausiyah serta yasinan. Terkait dengan tempatnya tidak ada tempat khusus yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengajian tersebut, akan tetapi tempatnya bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Peserta yang ikut biasanya berjumlah kurang lebih 20 orang.⁷⁰

3. Kendala Islamisasi Budaya Lokal di Gunung Kemukus

Kegiatan Islamisasi yang berlangsung ini bukanlah kegiatan yang berlangsung tanpa kendala. Terkait dengan kendala pelaksanaannya yaitu dari diri pribadi masing-masing. Masih banyak warga yang merasa malas ketika harus mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Rasa malasa tersebut merupakan rasa yang datangnya dari Syaitan dimana rasa tersebut membuat individu merasakan malas serta enggan untuk melakukan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwono pada tanggal 9 April 2018 jam 12.50

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Indro tanggal 10 April 2018 jam 09.00

perbuatan baik. Selain rasa malas atau faktor dari diri sendiri, ternyata kegiatan Islamisasi yang berupa pendidikan akhlak ini banyak terkendala dari beberapa faktor lain.

Faktor ekonomi memiliki peranan yang cukup besar apakah kegiatan pendidikan akhlak bisa berhasil atau tidak. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai pengelola karaoke serta penginapan yang ada di Gunung Kemukus.

E. Pembahasan

Guna melakukan Islamisasi budaya lokal agar Gunung Kemukus kembali sebagai wisata religi, lembaga dakwah melakukan serangkaian kegiatan yang dapat merubah kebiasaan kurang baik masyarakat serta pengunjung Gunung Kemukus. Peranan lembaga dakwah ini diwujudkan dalam bentuk pendidikan akhlak untuk masyarakat Dusun Gunung Sari yang merupakan salah satu Dusun yang sangat dekat dengan Gunung Kemukus.

Peranan yang dilakukan oleh lembaga dakwah dalam upaya Islamisasi budaya lokal ini juga seiring sejalan dengan langkah pemerintah Kabupaten Sragen. Pemerintah Kabupaten Sragen juga melakukan beberapa kegiatan pembenahan kebiasaan masyarakat Gunung Kemukus.

Dari data yang didapatkan dapat dianalisis jika kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Gunung Sari sudah berjalan dengan cukup baik akan tetapi hasilnya belum cukup optimal. Dengan demikian maka remaja mudah tergoyahkan. Penurunan akhlak yang dialami oleh remaja ini bisa diakibatkan karena dua faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Keadaan seperti ini menandakan jika tujuan dari adanya pendidikan Islam tersebut belum terlaksana dengan cukup optimal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan akhlak anak. Anak yang dididik dari lingkungan keluarga muslim

akan mendapatkan pendidikan yang baik sejak usia dini. Jika anak sudah mendapatkan benteng pendidikan akhlak sejak dini maka ia akan susah tergoyahkan oleh godaan-godaan saat usia remaja nantinya.

Pendidikan akhlak bagi Masyarakat Dusun Gunung Sari sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini bisa kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dimana kegiatan keagamaan yang ada berlangsung dengan cukup kondusif.⁷¹

Pada tanggal 10 April akan diadakan pendataan bagi masyarakat yang berada di Gunung Kemukus. Pendataan tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pendataan KTP dan pendataan tempat usaha yang berada di Gunung Kemukus. Adapun yang melaksanakan pendataan diantaranya lembaga Sosial Kabupaten Sragen, Departemen Keagamaan serta beberapa dinas sosial terkait lainnya.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Dusun Gunung Sari sudah ada, akan tetapi hingga saat ini belum ada hasil optimal. Dengan pertimbangan tersebut akhirnya Bapak Hari tidak mengikutkan anaknya dalam kegiatan TPA atau kegiatan keagamaan lainnya. Namun bukan berarti bapak Hari tidak memberikan kegiatan keagamaan bagi anaknya. Bapak Hari menyekolahkan anaknya pada TK Aisyiah serta anaknya memperoleh pendidikan keagamaan dengan mengaji bersama ibunya di rumah.⁷²

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga memberikan dampak yang cukup besar bagi pelaksanaan pendidikan akhlak. Seorang anak yang dididik dari sebuah masyarakat berbudaya serta memegang norma-norma tentu akan lebih menjaga perbuatannya Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan akhlak yang menuju arah baik. Begitupun sebaliknya dalam lingkungan masyarakat yang melanggar norma-norma juga akan memberikan dampak atau pengaruh pada perkembangan anak. Dengan adanya

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono Takmir Masjid Gunung Sari pada tanggal 9 April 2018 jam 12.57

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Hari warga Dusun Gunung Sari pada tanggal 10 April 2018 jam 15.00

hal tersebut maka tidak dapat dipungkiri jika masyarakat juga turut andil dalam melakukan bimbingan perkembangan akhlak anak di Dusun Gunung Sari.

Dari kedua data di atas dapat disimpulkan jika pendidikan akhlak yang dilaksanakan dipengaruhi akan 2 faktor. Faktor dari luar lebih dominan dalam membenahan akhlak nantinya. Dengan demikian maka pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak atau pendidikan kegamangan ini sebaiknya dilaksanakan secara terus menerus. Pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus tentu akan membuahkan hasil.

